

Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw.

Rika Kumala Sari

Guru tahfizh di MAS Tahfizh Alquran Islamic Center Sumut dan Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371
e-mail: rikakumalasari20@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kewajiban belajar menurut perspektif Islam dalam hal berfokus pada hadits Rasulullah mengenai kewajiban belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Fokus penelitian ini adalah kewajiban belajar menurut perspektif Islam, yang dirinci menjadi tiga subfokus, yaitu (1) kewajiban belajar menurut pandangan hadits Rasulullah Saw, (2) kewajiban belajar menurut ulama atau cendekiawan muslim, (3) kewajiban belajar dalam perspektif umum. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu baik laki-laki dan perempuan, sejak lahir hingga meninggal dunia. Islam memberikan motivasi yang kuat kepada umatnya agar selalu belajar dan menuntut ilmu berupa derajat yang tinggi disisi Allah, memudahkan menuju surga, disenangi oleh para malaikat, dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain, lebih utama dari ahli ibadah dan menjadi pewaris. Dengan belajar seseorang mengetahui akidah yang benar dan cara-cara beribadah yang benar serta mengenalkan dirinya kepada Rabbnya.

Kata Kunci: Kewajiban belajar, dan Hadits Rasulullah Saw

Pendahuluan

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberi bekal kepadanya, segala bentuk pancaindra dan potensi serta kemampuan untuk berpikir. Potensi dan bekal yang diberikan oleh Allah Swt tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan dikembangkan untuk mencapai insan yang kamil. Untuk mencapai suatu insan kamil diperlukan belajar dan untuk melaksanakan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan tujuannya untuk memakmurkan bumi diperlukan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Mardianto, 2014: 45). Belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Selain itu belajar merupakan salah satu langkah positif untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Islam telah mewajibkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat. Islam telah membuat konsep-konsep tentang peningkatan potensi dan kemampuan manusia. Hal ini termaktub dalam kedua landasan, yaitu Alquran dan hadits.

Proses belajar dan mengajar sebenarnya telah terjadi sejak diciptakannya nabi Adam, sebagai manusia pertama di muka bumi. Dalam kehidupan manusia pun selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja ataupun, semua itu menimbulkan suatu pengalaman hidup yang pada dasarnya adalah hasil belajar. Untuk lebih mengulas lebih jelas mengenai pembahasan ini, maka dalam tulisan ini penulis akan mengulas lebih jelas lagi tentang kewajiban belajar dalam perspektif Islam dalam hal ini berfokus pada hadits Rasulullah saw.

Kajian Teori

Defenisi Belajar

Jumanta Hamdayana (2016: 28) menjelaskan bahwa belajar secara umum adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melaksanakan sesuatu menjadi melaksanakan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Selain itu belajar merupakan suatu proses yang akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu yang belajar. Perubahan tersebut bisa berupa tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.

Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian sebagai berikut:

1. Proses Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.
2. Perubahan Perilaku Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.
3. Pengalaman Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik, misalnya :buku, alat peraga, alam sekitar. Lingkungan sosial, misalnya: guru, siswa pustakawan, dan Kepala Sekolah. Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, misalnya siswa belajar dengan melakukan sendiri dan pengalaman sendiri. Belajar melalui pengalaman tidak langsung, misalnya mengetahui dari membaca buku, mendengarkan penjelasan guru. Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa lebih memahami, lebih menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya

bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaanya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat Positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh Sesutu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik sebelumnya

sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar Sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dengan begitu kesimpulan dari belajar adalah :

1. Situasi belajar harus bertujuan. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar. Tujuan-tujuan belajar harus diterima baik oleh masyarakat. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. Didalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa menemui kesulitan, rintangan, dan situasi yang tidak menyenangkan.
2. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
3. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Dengan kata lain belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
4. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dan situasi belajar.
5. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.
6. Murid mereaksi suatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
7. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.

Pembahasan

Kewajiban belajar dalam pesfektif Islam

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia maupun akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah mengajarkan kepada Adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini, baik tugas khilafah maupun tugas ubudiah. Oleh karena itu, Rasulullah menyuruh, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.

Perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah Saw sejalan dengan perintah Allah Swt. Dalam Alquran ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dan petunjuk-petunjuk dan urgensinya. Ayat-ayat itu antara lain sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan manusia agar membaca sebelum memerintahkan dan melakukan pekerjaan lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab dia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekeci-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Hal itu dimaksudkan agar Adam mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah.

Mengenai keutamaan mempelajari ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain, dalam hal ini terdapat sebuah riwayat (atsar) berstatus marfu' dari Mu'adz bin Jabal ra. Riwayat tersebut berbunyi, "pelajarilah ilmu sebab sesungguhnya mempelajari ilmu karena Allah itu merupakan ungkapan rasa takut hamba kepada-Nya. Menuntut ilmu adalah ibadah. Mengkajinya adalah tasbih. Menelitinya adalah jihad. Mengajarkannya adalah sedekah dan memberikannya kepada orang yang tepat merupakan amalyang dapat mendekatkan diri hamba kepada Allah. Ilmu adalah penghibur hati di kala sendiri, teman di kala sepi, petunjuk di kala suka maupun duka, pembantu saat dibutuhkan, pendamping

ketika tidak ada kawan, dan cahaya bagi jalan menuju surga-Nya. (Al-Ghazali, 2008).

Dengan Ilmu Allah mengangkat derajat beberapa kaum. sehingga dalam hal kebaikan, Allah menjadikan mereka sebagai pembimbing (yang dijadikan pedoman) juga pelopor dalam hal kebaikan yang mana jejak mereka akan selalu diikuti dan yang mendorong malaikat tertarik mengikuti sifat-sifat, sehingga berkenan untuk menaungi mereka dengan sayap-sayapnya. Dengan ilmu seorang hamba dapat mencapai kedudukan orang-orang yang berbakti dan derajat yang tinggi.

Ilmu adalah bekal untuk taat, menyembah, meng-ahadkan dan hanya takut kepada Allah Ta'ala. Ilmu adalah alat untuk menyambung hubungan diantara keluarga. Ilmu adalah imam dan amal sebagai makumnya. Orang-orang yang bahagia ialah mereka yang diberikan ilmu dan orang-orang yang celaka ialah mereka yang dihalangi dari mencapainya.

Dari segi pemikiran keutamaan sangatlah jelas, sebab dengan ilmu seseorang bisa sampai kepada Allah Ta'ala dan bisa pula berada disamping-Nya. Ilmu adalah kebahagiaan yang tak lekang oleh waktu dan kenikmatan abadi yang tiada habisnya. Di dalam ilmu terletak kebahagiaan dunia dan akhirat dan pada hakikatnya dunia itu ladang akhirat. seorang yang berilmu, dengan ilmunya dia bisa menanam kebahagiaan yang kekal, karena dengan ilmu yang dia miliki dia dapat mencotohkan akhlak mulia kepada sesama manusia dan mengajak untuk melakukan amal-amal yang mendekatkan mereka kepada Rabb semesta Alam.

Hadits- hadits tentang kewajiban belajar

عن ابن مسعود قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم تعلموا العلم وعلموه الناس تعلموا الفراءض وعلموه الناس فإنني مرؤمقبوض والعلم سينتقص وتظهر الفتن حتى يختلف الثنان في فريضة لايجدان أحدايفصل بينها

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulllah Saw bersabda kepadaku, "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua

orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya. (An- Naisaburi, 2005).

عن حسين بن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم
“Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam” (An- Naisaburi, 2005: 596).

Hadits tentang keutamaan menuntut Ilmu

حدثنا محمود بن غيلان : حدثنا أبو أسامة عن العمسي عن أبي صالح، عن أبي هريرة قال:
 قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ((من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة

قال أبو عيسى: هذا حديث حسن

Mahmud bin Ghailan menyampaikan kepada kami dari Abu Usamah, dari Al-‘Amasy, dari abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda “siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, nisvaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

Abu Isa berkata “Hadits ini shahih”¹

حدثنا نصر بن علي : حدثنا خالد بن يزيد الاتكي عن أبي جعفر الرازي , عن الربيع بن أنس, عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ((من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع))
 قال ابو عيسى: هذا حديث حسن غريب.ورواه بعضهم فلم يرفعه

Nashr bin Ali menyampaikan kepada kami dari khalid bin Yazid al-Ataki, dari Abu Ja’far ar-Razi, dari ar-Rabi’ bin Anas, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda “siapa yang pergi mencari ilmu dia berada dalam jihad di jalan Allah sampai dia pulang”

Abu Isa berkata: hadits ini hasan gharib, sebagian perawinya meriwayatkan dengan tidak memarfukannya.²

Penutup

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu. Islam memberikan anjuarn dan motivasi agar belajar dan menuntut ilmu yang termaktub dalam Alquran dan Hadits. Dengan belajar dan menuntut ilmu manusia akan

¹ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits Jami’ At-Tirmidzi*, jilid 6, No. Hadits 2646 (Ttp: Almahira), Ttp, h:876

² *Ibid*, No.Hadits: 2647, h:876

memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ilmu akan. Dengan ilmu Allah mengangkat derajat orang berilmu. Akan dimudahkan jalannya menuju surga dan yang terpenting adalah bahwa dengan ilmu manusia akan mengenal tuhanNya yaitu Allah Swt dan menjadikan manusia lebih dekat dengan-Nya.

Daftar Pustaka

- Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits Jami' At-Tirmidzi*, jilid 6, No. Hadits 2646 (Ttp: Almahira), Ttp.
- Al-Mala Al-Qari, *Mirqah al-Mafatih Syarh Misykah Al-Mashabih*, Juz II
- Hamdayana, Jumanta *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2016
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Cet ke 3, (Jakarta: Akbar Media), Tahun 2008
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), 2014
- Sukardi Sadiman dkk, Arif, *Beberapa Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediatama Perkasa), 1989
- Umar, Bukhari *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Ttp: Amzah), Ttp